

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu perhatian utama pemerintah untuk berusaha ditingkatkan mutunya. Usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penyelenggaraan berbagai jenis perlombaan ilmiah, penambahan berbagai fasilitas belajar, pengadaan beasiswa dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) teknik adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap disiplin dan etos kerja. SMK teknik sebagai salah satu sumber penghasil tenaga kerja tingkat menengah yang terampil di berbagai jenis keterampilan teknik. Terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas akan dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Hal ini sesuai dengan Fungsi Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, berkepribadian, dan beretos kerja, serta bertanggung jawab dan produktif (Undang-undang No.20 Tahun 2003).

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 15, SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus, yaitu : Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam bidang keahlian yang dipilihnya;. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya;. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang Keahlian yang dipilih. Lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktik, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Mata pelajaran praktik adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industri. Pelajaran praktik diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Pelajaran produktif (praktik) mempunyai jumlah jam yang banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajaran normatif atau adaptif (teori) (GBPP,2004;8). Menurut Syahni (2006:1) pembelajaran di SMK sebesar 70 % diisi dengan praktik

dan hanya 30 % teori, dikarenakan lulusan SMK dituntut memiliki keahlian tertentu. Mata pelajaran produktif lebih menekankan pada aspek psikomotor peserta didik. Psikomotor adalah kemampuan yang menekankan kepada keterampilan motorik atau gerakan motorik, keterampilan otot, dan beberapa kegiatan yang menghendaki koordinasi syaraf otot sebagai hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perwakilan dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran secara teori dan praktik. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setiap kegiatan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan faktor isi pembelajaran dan proses pembelajaran (Purwanto 2009:12).

Bidang mengelas adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang dibutuhkan di dunia kerja maupun dalam berwiraswasta. Oleh karena itu, di dalam Kurikulum SMK, semua Bidang Keahlian pada Program Studi Teknik Permesinan dibekali Mata Pelajaran Pengelasan. Dengan mata pelajaran pengelasan, siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pengelasan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dalam dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwiraswasta). Mata pelajaran pengelasan diajarkan dengan teori dan praktik, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang di harapkan baik secara praktik maupun teori.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti kepada guru dan beberapa siswa di SMK Negeri 2 Kisaran pada saat pelajaran pengelasan, bawasannya siswa kurang mengerti tentang materi yang disampaikan pada saat teori dikelas dan tidak bersemangat juga pembagian waktu teori dan praktik tidak sesuai dimana semestinya 70 % diisi dengan praktik dan hanya 30 % teori bahkan terkadang hampir satu semester pembelajaran dilakukan secara teori tanpa adanya praktik. Tentu hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, dimana siswa dituntut tidak hanya berprestasi pada saat teori saja tetapi juga pada pembelajaran praktik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran pengelasan masih tergolong rendah, meskipun ada beberapa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran pengelasan pada tahun 2014/2015 hanya mencapai nilai 67,58. Siswa beranggapan mata pelajaran pengelasan yang diajarkan secara teori sulit di pahami karena siswa tidak melihat dan memperagakan langsung tentang apa yang di sampaikan guru. Siswa kurang bersemangat pada saat pembelajaran teori, berbanding terbalik pada saat siswa melakukan praktik, siswa terlihat sangat serius dan bersemangat karena mereka dapat mempraktikkan langsung dan mempelajarinya secara bersamaan. Kondisi dan situasi tersebut, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang berprestasi pada saat teori belum tentu berprestasi pada saat praktik, begitupun sebaliknya. Untuk lebih jelas dampak dari hal ini di SMK Negeri 2 Kisaran pada pelajaran pengelasan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Pengelasan

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	Dalam %	Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	Dalam %
1	XI-TPM 1	34	75	22	64,7	12	35,3
2	XI-TPM 2	32	75	18	56,2	14	43,8

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Guru Mata Pelajaran Pengelasan Nilai Ujian Semester Ganjil T.A 2014/2015)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai kompetensi pengelasan T.A. 2014/2015 kelas XI-TPM 1, terdapat 22 siswa (64,7%) yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus. Sedangkan 12 siswa (35,3%) lainnya mencapai nilai KKM atau dinyatakan lulus. Pada kelas XI-TPM 2, terdapat 18 siswa (56,2%) yang tidak mencapai nilai KKM atau dinyatakan tidak lulus. Sedangkan 14 siswa (43,8%) lainnya mencapai nilai KKM atau dinyatakan lulus dimana nilai KKM itu sendiri adalah 75.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa secara teori dan praktik yang baik diantaranya adalah dengan Strategi pembelajaran pembelajaran praktik terbimbing dan *Direct instruction*.

Strategi pembelajaran praktik terbimbing merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Strategi pembelajaran *direct instruction* dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa baik menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif dan Pembelajaran ini berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa.

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang diperoleh, penulis melihat bahwa keterkaitan Strategi Pembelajaran praktik terbimbing dan *direct instruction* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Perbedaan Hasil Belajar Pengelasan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Praktik Terbimbing Dan Direct Instruction Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Kisaran.*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar pengelasan masih rendah.
2. Siswa kurang mengerti tentang materi yang di ajarkan saat teori di kelas.
3. Siswa lebih bersemangat belajar pada saat praktik dari pada teori.
4. Guru lebih sering melakukan teori dari pada praktik.

C. Batasan Masalah

Agar lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran praktik terbimbing dan *direct instruction* pada mata pelajaran pengelasan materi belajar teknik pengelasan dengan busur manual pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 2 Kisaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran praktik terbimbing dan *direct instruction* pada mata pelajaran pengelasan materi belajar teknik pengelasan dengan busur manual kelas XI-TPM SMK Negeri 2 Kisaran ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran praktik terbimbing dan *direct instruction* pada mata pelajaran pengelasan materi belajar teknik pengelasan dengan busur manual kelas XI-TPM SMK Negeri 2 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran praktik terbimbing mata pelajaran pengelasan materi belajar teknik pengelasan dengan busur manual kelas XI-TPM SMK Negeri 2 Kisaran.
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang penggunaan menggunakan strategi pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran pengelasan materi belajar teknik pengelasan dengan busur manual kelas XI-TPM SMK Negeri 2 Kisaran.

3. Untuk memperkenalkan kepada siswa variasi strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengelasan.
4. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para guru berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.
5. Sebagai bahan referensi dan sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa calon guru atau peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.